

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan dunia usaha pada umumnya dapat diketahui melalui media informasi yang mempunyai yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang menerapkan system pengolahan informasi yang baik akan menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk yang lengkap dan dapat menggambarkan secara jelas perubahan serta perkembangan yang dialami oleh perusahaan dari seatu periode lainnya. Penyajian laporan ini dimaksud untuk memberikan informasi mengenai data keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan yang akan digunakan di berbagai pihak yang berkepentingan sabagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pada dasarnya laporan keuangan (*financial report*) merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan secara ringkas semua transaksi yang bersifat keuangan selama tahun buku atau periode akuntansi yang bersangkutan dan biasanya disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan.

Disamping laporan keuangan yang utama tersebut masih ada laporan keuangan lainnya yang juga sangat penting bagi suatu perusahaan untuk

dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam hal efisiensi dana yaitu sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan membelanjakan dana tersebut, laporan inilah yang disebut dengan laporan sumber dan penggunaan dana

Laporan sumber dan penggunaan dana dimaksud untuk memberikan informasi kepada manajemen tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, apakah lebih besar atau lebih kecil sumber dan penggunaannya. Selain itu, dapat juga diketahui dari mana sumber dana perusahaan pada periode tersebut dan kemana dana tersebut dibelanjakan dan diinvestasikan, apakah pengalokasiannya telah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pada dasarnya ada dua sumber dana perusahaan, yaitu:

1. Sumber dana yang tersedia secara intern dari operasi suatu perusahaan
2. Sumber dana yang tersedia secara ekstern melalui pinjaman atau penjualan saham.

Sedangkan dana paling utama adalah untuk tujuan modal kerja, pembelian dari aktiva tetap, pembayaran deviden dan kewajiban jangka panjang.

Analisa sumber dan penggunaan dana ini sangat besar artinya bagi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi dan terutama bagi bank dalam menilai kredit yang diajukan kepada. Jadi, melalui laporan

sumber dan penggunaan dana perusahaan, bagaimana stabilitas operasi perusahaan dan bagaimana pembelanjaan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Oleh karena itu yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah: “Bagaiman pengaruh efektifitas penggunaan dana terhadap profitabilitas PT. Telkom Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui: “Untuk mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan dana terhadap profitabilitas PT. Telkom Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pengerjaan peneliyian ini, penulis berharap dapat memberikan perusahaan sebuah manfaat, diantaranya:

1. Guna melatih menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah.
2. Memberikan sumbangan pemikiran melalui penelitian dalam hal menganalisa sumber dan penggunaan dana yang diharapkan dapat diterima sebagai masukan bagi perusahaan.
3. Bagi perusahaan, kirannya dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan diman yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Efektifitas

1. Pengertian efektifitas

Efektifitas adalah sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk mencapai sesuatu hal. Efektivitas merupakan rangkaian input, proses dan output dalam memandang suatu hal tertentu. Menurut Steers, dkk. (19985: 55), efektifitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak dicapai. Adanya efektifitas diharapkan dapat dilihat pembedaan *sign system* yang telah ada untuk menarik minat pengunjung. Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya (Sudirman, 2002: 31). Dengan demikian, efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya.

Hubungan efektifitas dengan *sign system* yaitu keduanya ingin menunjukkan keberhasilan dari tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. *Sign system* jika diterjemahkan secara langsung berarti system penanda, namun *sign system* atau system rambu memiliki pengertian lebih dari itu. *Sign system* atau system rambu dapat kita artikan sebuah system yang mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan. Umumnya *sign system* erat kaitannya dengan elemen visual dan terkait dengan unsur arsitektural sebagai medium dari *sign system* tersebut. *Sign system* sendiri merupakan bagian dari sebuah istilah yang dikenal dengan *wayfinding*, yaitu sebuah metode yang mengatur atau mengarahkan orang melalui media system rambu, agar mengikuti sesuai dengan yang diinginkan.

2. Tinjauan Sign Sistem

Sign system merupakan bagian dari Desain Komunikasi Visual. Desain Komunikasi Visual adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang merencanakan atau merancang bentuk atau sesuatu dengan melalui proses kreatif yang berhubungan dengan indera penglihatan atau rupa. System rambu atau biasa dikenal dengan *sign system* jika diterjemahkan secara langsung berarti system penanda, namun *sign system* memiliki pengertian lebih dari itu.

Desain diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata desain bisa digunakan baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja 'desain' memiliki arti proses untuk membuat atau menciptakan obyek baru. Sebagai kata bentuk, 'desain' digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau bentuk nyata.

Menurut Sachari (2004: 45), *sign system* dapat kita artikan sebagai system yang mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan. *Sign system* erat kaitannya dengan elemen visual dan terkait dengan unsur arsitektural sebagai medium dari system rambu tersebut. System rambu sendiri merupakan bagian dari sebuah istilah yang dikenal dengan *wayfinding*, yaitu sebuah metode yang mengatur atau mengarahkan orang melalui media system rambu, agar mengikuti sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah system informasi yang terpadu dan mampu dikemas secara visual yang menarik dapat menjadi salah satu solusi dari berbagai masalah yang ada pada kebun binatang Gembira Lokal.

Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetika dan berbagai macam aspek lainnya, yang biasanya datanya didapat dari riset, pemikiran, maupun dari desain yang sudah ada

sebelumnya. Dengan demikian, proses desain adalah sebuah proses kreasi untuk memwujudkan obyek baru dengan tanpa menghilangkan fungsi serta elemen estetis dalam proses penciptannya. Menurut Simboming (2001: 22), desain yang harus melewati tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai proses kreatif tersebut, pembuatan *Sign* yang baik harus memenuhi empat kriteria berikut:

- a. Mudah dilihat menempatkan *Sign* secara tepat.
- b. Mudah dibaca huruf atau tipografi yang digunakan dalam *Sign* sebisa mungkin dapat terbaca dalam kondisi apapun baik siang atau malam.
- c. Mudah dimengerti bentuk penulisan yang tertera pada *Sign* harus mudah untuk memahami oleh banyak orang dari berbagai usia dan kalangan. Bentuk tulisannya sebisa mungkin juga harus singkat namun padat.
- d. Dapat dipercaya kebenaran informasi yang ditampilkan harus dapat dipercaya.
- e. Tidak ada informasi yang salah dan bisa menyesatkan bagi yang membaca.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang desain untuk *sign* menurut Sachari, (2004: 14) adalah sebagai berikut ini:

- a. Memahami insitusi dan lingkungannya. Mengetahui kegiatan utama dari institusi tersebut.

- b. Mengidentifikasi fasilitas yang akan direpresentasikan. *Sign* harus dapat mengidentifikasi fasilitas apa saja yang ada di insitusi atau lingkungan serta bangunan tersebut.
- c. Menentukan lokasi penempatan. Lokasi harus mudah dilihat dan mudah diakses oleh orang banyak.
- d. Implementasi *sign system*. Bisa mengimplementasikan dan menentukan ekspresi yang akan digunakan, mulai dari segi warna, bentuk, tekstur desain. Selain desai, juga harus memperhatikan material dalam pembuatan *sign*. Sekarang ini, desain menarik dan informasi yang benar saja tidaklah cukup. Dalam merancang *sign* sekarang ini, pemilihan material juga dapat menentukan apakah *sign* itu dapat menarik perhatian banyak orang atau tidak.

Merancang desain selain memperhatikan hal-hal diatas juga perlu memperhatikan unsur dan elemen desain yang ada pada *sign system* yang ada dapat tersampaikan dengan jelas.

3. Elemen Desain

Pembuatan sebuah desain perlu memperhatikan bentuk yang diinginkan. Desain yang diciptakan agar terlihat baik, maka harus ada elemen-elemen desain yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Bentuk

Pengertian bentuk dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1997: 152) “wujud yang ditampilkan”. Sedangkan

Dharsono (2004: 30) berpendapat bahwa apa yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas dari karya seni, bentuk merupakan komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan emosional.

b. Garis

Garis adalah unsur yang berbentuk dari rangkaian titik-titik yang terjalin memanjang menjadi satu (wadia, 2007: 835). Garis merupakan unsur visual yang banyak berpengaruh pada pembentukan suatu objek sehingga garis selain dikenal dengan coretan atau goresan juga menjadi batas limit suatu bidang atau warna (Adi Kusrianto 2009: 30).

c. Warna

Warna dapat didefinisikan secara objektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara psikologis sebagai dari pengalaman indra penglihatan (Sadjiman, 2006: 11). Menurut Widia (2007: 837) warna pada ilmu kimia merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen atau zat warna. Warna sebagai unsur

visual yang terkait dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis *pigmentnya*. Adapun sebagai kesan yang diterima oleh mata, lebih ditentukan oleh cahaya. Salah satu elemen visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian pembaca adalah warna. Akan tetapi, jika pemakaian warna kurang tepat maka dapat merusak citra, mengurangi nilai keterbacaan, dan bahkan dapat menghilangkan gairah baca (Supriyono, 2010:70). Dalam seni rupa warna dibagi menjadi tiga dimensi yaitu *hue*, pembagian warna berdasarkan nama-nama warna, seperti merah, biru, kuning, dan seterusnya. Kedua, *value* yaitu gelap terangnya warna dan yang ketiga *intensity* yaitu tingkat kemurnian dan kejernihan warna. Menurut Darmaprawira (2002: 35), banyak orang memiliki reaksi yang sama tentang arti warna yaitu:

- 1). Merah: dari semua warna yang ada merah memiliki kroma yang paling kuat dan memiliki daya antarksi tertinggi. Merah adalah positif, agresif dan menarik. Selain itu merah adalah warna yang paling populer terutama bagi wanita.
- 2). Biru: warna biru memiliki karakter dingin, segar, pasif dan terang.
- 3). Hijau: warna hijau memiliki beberapa kesamaan dengan warna biru. Dibandingkan dengan warna-warna lain, warna hijau lebih netral dalam pengaruh emosi, cenderung lebih pasif. Oleh

karena itu, warna hijau dianggap sebagai warna yang paling yang paling penuh ketenangan dibandingkan dengan warna-warna lain.

- 4). Kuning: warna kuning merupakan warna yang paling terang dan bercahaya dari semua warna yang ada. Warna kuning dengan *tone* yang lebih gelap kurang populer dibandingkan dengan warna-warna yang lain.
- 5). Ungu: memberi kesan kaya, impresif, megah, mulia, dan angkuh.
- 6). Putih: memberi kesan positif, penuh stimulasi, dan bersih. Juga bercahaya, segar, ringan, gembira, lembut, dan suci.
- 7). Hitam: warna hitam memberi kesan khidmat, menaklukkan, tertekan, dan dalam.
- 8). Kelabu (abu-abu): kelabu mengambil campuran dari hitam dan putih. Warna kelabu memiliki kesan lunak lebih dalam dari pada putih. Sebaliknya tidak terlalu kuat seperti warna hitam.

d. Ruang.

Ruang dapat dihadirkan dengan adanya bidang, ruang lebih mengarah pada perwujudan tiga dimensi sehingga ruang dapat dibagi menjadi dua, yaitu ruang nyata dan ruang semu. Keberadaan ruang sebagai alat salah satu unsur visual sebenarnya tidak dapat diraba tetapi dapat dimengerti (Adi Kusrianto, 2009: 31).

Ruang dalam seni rupa dibagi atas dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Ruang semu artinya indera penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang nampak pada layar/ taferil. Ruang nyata adalah bentuk dan ruang yang benar-benar dapat dibuktikan dengan indera penglihatan (Dharsono, 2004: 53).

Ruang merupakan unsur rupa yang harus ada, karena ruang merupakan bentuk-bentuk berada (*exist*). Dengan kata lain setiap bentuk pasti menempati ruang (Sadjiman, 2006: 122).

e. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi dua, yaitu tekstur kasar dan halus (Rakhmat Supriyono, 2010: 80), dengan kesan pantul mengkilat dan kusam. Kemudian ditinjau dari efek tampilannya ada yang digolongkan sebagai tekstur nyata dan tekstur semu.

Tekstur nyata bila ada kesamaan antara hasil raba dan hasil penglihatan, misalkan bila suatu permukaan dilihat tampak kasar dan ketika diraba juga terasa kasar. Adapun tekstur semu terdapat perbedaan antara hasil penglihatan, misalnya bila dilihat tampak kasar, namun ketika diraba ternyata halus. Dalam penerapannya, tekstur ini dapat berpengaruh terhadap unsur visual lainnya, yaitu kejelasan titik, kualitas garis, keluasan bidang dan ruang, serta

berpengaruh terhadap intensitas warna (Adi Kusrianto, 2009: 32-33).

4. Kategorial Sign

Sign system mempunyai kualitas dengan elemen visual dan mempunyai kategori yang masing-masing mempunyai fungsi dan manfaat. Menurut Sachari (2004: 20). Setiap kategori mempunyai tujuan untuk lebih mengarahkan orang dalam memahami *sign system*. *Sign system* atau system rambu dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

a. *Directional Sign*

Yaitu jenis system rambu yang memberikan informasi petunjuk arah yang bermanfaat untuk memudahkan orang atau pengunjung agar tidak tersesat ketika berada disuatu tempat.

b. *Identification Sign*

Yaitu jenis system rambu yang memberikan informasi petunjuk tempat, yang berguna untuk memudahkan orang atau pengunjung dalam mencari tempat yang akan dituju.

c. *Service Sign.*

Yaitu jenis system rambu tentang pelayanan. System ini bermanfaat untuk memudahkan orang atau pengunjung dalam mencari pelayanan yang dibutuhkan saat berada disuatu tempat.

d. *Information Sign*

Yaitu jenis system rambu yang memberikan petunjuk informasi. System ini berguna untuk membantu orang atau pengunjung saat membutuhkan informasi yang dibutuhkan saat berada disuatu tempat.

5. Bentuk *Sign System*

Berbagai macam bentuk dan arti dalam *sign system* untuk memudahkan pengunjung dalam memahami dan mentaati peraturan yang ada. Menurut Tinarbuko (2008: 38), bentuk dalam *sign system* memiliki pengertian yang berbeda. Jika melihat rambu-rambu terutama rambu-rambu pada jalan raya dapat melihat ada pola bentukdasar yang memiliki sebuah arti atau pesan:

- a. Bentuk lingkaran memiliki arti sebuah perintah
- b. Bentuk wajib memiliki arti peringatan
- c. Bentuk persegi memiliki arti menunjukkan arah atau tempat

6. Ikon, Simbol dan Tanda

Sebuah system informasi tidak lepas dari symbol atau tanda yang mewakili informasi tertentu yang dibutuhkan oleh pengguna layanan.

Menurut Tinarbuko (2008: 49) adanya tanda ditentukan oleh 3 elemen, yaitu:

- a. Tanda yang dapat dilihat atau tanda itu sendiri.
- b. Sesuatu yang ditunjukkan atau diwakili oleh tanda
- c. Tanda lain dalam pikiran penerimaan tanda.

Di antara tanda yang diwakilinya pikiran kepada suatu interpretasi. Penggunaan sebuah tanda (dalam hal ini ikon atau symbol) harus mampu mengarahkan informasi yang akan disampaikan kepada penerima pesan tersebut secara benar dan mudah diterima. Sedangkan ikon, symbol, dan tanda mempunyai arti masing-masing yaitu:

- a. Ikon: lambing kecil yang berfungsi sebagai menu untuk menuju suatu fungsi
- b. Symbol: tanda yang terdiri dari karakter, *alphanumeric*, tanda baca serta tanda lainnya.
- c. Tanda: “Bekas” tanda juga dapat berarti peringatan atau menyatakan sesuatu keadaan, bentuk, sifat dan lain sebagainya.

B. Penggunaan Dana

1. Pengertian Dana

Dana dalam arti yang sempit dapat diartikan sebagai “kas”, yaitu yang menunjukkan bahwa laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan dana

menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan dana selama periode yang bersangkutan. Tersediannya dana dalam jumlah yang cukup mutlak diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasi yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan dana dalam arti yang lebih luas dapat diartikan sebagai “modal kerja”, yaitu *aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar* yang dikenal dengan sebutan modal kerja netto. Jadi, modal kerja disini merupakan investasi possive dalam bentuk kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dana kewajiban lancar yang diperoleh untuk menambah atau mengurangi kebutuhan aktiva lancar.

Menurut Farid Djahidin dalam bukunya, *Analisa Laporan Keuangan* (hal: 141-143). Dana diartikan sebagai modal kerja dapat dibedakan atas tiga konsep, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Menitik beratkan modal kerja pada jumlah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancara.

b. Konsep Kualitatif

Menitik beratkan pada kualitas modal kerja yaitu sisa pengurangan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional.

Menekankan pengertian modal kerja yang dihubungkan dengan usaha menghasilkan laba dari kegiatan rutin pada tahun buku yang sedang berjalan.

Jumlah modal kerja yang tidak cukup akan menghambat operasi perusahaan dan sebaiknya jumlah modal kerja yang berlebihan mengakibatkan adanya dana yang menganggur yang mana hal ini akan merugikan perusahaan karena beban bunga tetap harus dibayar. Oleh karena itu, manajer keuangan harus membuat keputusan mengenai besarnya investasi pada modal kerja serta mengatur strukturnya dengan baik. Ada 2 (dua) pertimbangan pokok yang mendasari keputusan tersebut. Pertama adalah kemampuan yang dihendaki dan yang kedua adalah posisi likuiditas (*liquidity position*). Kedua perkembangan tersebut menyangkut pertumbuhan (*growth*) atau kemakmuran perusahaan (*the wealth of the firm*) dan nama baik atau reputasi perusahaan.

Apabila modal kerja terlalu besar pada piutang maka perusahaan akan menghadapi resiko yaitu piutang selit dikumpulkan, sehingga

memperbesar piutang ragu-ragu. Sebaliknya apabila modal kerja tidak mencukup atau terlalu rendah, maka perusahaan mungkin kehilangan pasar karena tidak mampu memenuhi pasar (*market demand*).

C. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

1. Pengertian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan alat financial yang sangat penting bagi manajer keuangan disamping alat financial lainnya. Manajer keuangan harus bertanggung jawab penuh untuk mengatur sumber dan penggunaan dana, baik untuk keperluan jangka pendek maupun untuk keperluan jangka panjang.

Laporan sumber dan penggunaan dana adalah suatu ikhtisar mengenai perubahan-perubahan dalam bidang keuangan yang telah terjadi dalam suatu periode. Dalam laporan ini terdapat informasi tentang cara perusahaan memperoleh dana dan kemana atau untuk apa dana itu digunakan. Dengan membaca laporan sumber dan penggunaan dana, kita dapat memperoleh gambaran atau kesimpulan apakah perusahaan mempunyai dana dan apakah dana tersebut telah digunakan dengan tepat.

Pada umumnya sumber dana perusahaan tidak persis sama dengan penggunaannya. Jika sumber dana lebih banyak dari penggunaannya, maka eksesnya merupakan peningkatan dalam modal

kerja dan sebaliknya apabila sumber dana tidak mencukupi penggunaannya, maka aksesnya akan mengurangi modal kerja.

Dalam pembuatan laporan sumber dan penggunaan dana, diperlukan data yang diambil dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Namun hal ini tidak dimaksudkan untuk membuat dublikat atau menggantikan laporan tersebut. Laporan sumber dan penggunaan dana berkaitan dengan dua laporan tersebut, baik dengan neraca maupun dengan perhitungan rugi-laba.

Bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan sumber-sumber dan penggunaan dana dapat dilihat pada neraca perusahaan yaitu pada sebelah debit menunjukkan bagaimana aktiva-aktiva itu dibelanjai, sedangkan pada sebelah kredit menunjukkan dari mana dana tersebut diperoleh.

Pembelanjaan sangat erat hubungan dengan laporan keuangan perusahaan, karena melalui pembelajaan dapat dilihat dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Pembelajaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan berusaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin.

Sebagai langkah awal dalam analisa sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan laporan perusahaan neraca (*Statement of Balance Sheet Changer*) yang menggambarkan perubahan dari masing-

masing elemen neraca tersebut dan dibantu juga oleh laporan laba ditahan, dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan dana.

Pengertian dana yang dipergunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut dalam artian yang sempit yaitu “kas” dan dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai “Modal Kerja”. Pengertian yang mana yang akan digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut tergantung kepada kita, yaitu apa yang akan dianalisa. Disini akan diuraikan kedua macam pengertian dana tersebut dalam hubungannya dengan analisa sumber dan penggunaan dana.

a. Analisa Sumber Dan Penggunaan Dana dalam artian “kas”

1) Pengertian kas

Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan aktiva paling liquid dan mempunyai peranan yang paling penting dalam kegiatan perusahaan. Kas terlibat dalam hampir semua kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua transaksi. Dalam penyajiannya di Neraca, maka kas biasanya dicantumkan pada urutan pertama dari perkiraan yang merupakan aktiva lancar karena kas dapat digunakan tanpa memerlukan waktu lama.

Pengertian kas menurut Sofyan Syafri Harapan dalam bukunya *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* cetakan I (hal: 257) adalah sebagai berikut:

“Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat digunakan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Setiap saat dapat ditukar dengan kas,*
- b) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,*
- c) Kecil resiko perusahaan nilai yang disebabkan perusahaan tingkat bunga”.*

Dari pengertian tersebut dapat dikaitkan bahwa kas tidak hanya terbatas pada uang tunai yang tersedia di perusahaan, tetapi meliputi semua jenis alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi segala kegiatan perusahaan, seperti uang tunai yang disimpan di bank yang setiap saat dapat digunakan dengan penarikan cek.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah:

- a) Simpanan komersial dan tabungan di bank dan di tempat lainnya yang setiap saat dapat diambil.

b) Uang tunai yang ada di perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai alat tukar atau yang diterima sebagai simpanan dengan nilai normal oleh suatu bank tanpa adanya batasan terhadap penggunaannya.

2. Sumber dan Penggunaan Dana

Penerimaan dan pengeluaran ada yang bersifat rutin atau terus-menerus dan ada yang bersifat *isidental* atau tidak terus-menerus. Pada dasarnya sumber penerimaan dana pada perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisasi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplier kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, iklan dan adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden atau bentuk pembagian laba lainnya secara tunai, pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian “kas”, langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca, baik yang bulanan maupun tahunan,
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil kas.
- c. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi-laba dan laporan laba ditahan ke dalam golongan yang mempertbesar kas dan golongan yang memperkecil kas,
- d. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan semua dan penggunaan dana.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen yang efeknya memperbesar kas dan dikatakan sebagai dana adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

- b. Berkurangnya aktiva tetap.
- c. Bertambahnya setiap jenis hutang.
- d. Bertambahnya modal.
- e. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Sedangkan perubahan-perubahan dari elemen-elem neraca yang efeknya memperkecil kas dan dikatakan sebagai penggunaan dana adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas.
- b. Bertambahnya aktiva tetap.
- c. Berkurangnya setiap jenis hutang.
- d. Berkurangnya modal.
- e. Pembayaran *cash deviden*.
- f. Adanya kerugian dalam operasi perubahan.

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas enam jenis yaitu:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut (Robert, 1997).

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Net Sales}}$$

Gross profit adalah *net sales* dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan *net sales* adalah total penjualan bersih selama satu tahun. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Robert, 1997)

$$NPM = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Net Sales}}$$

Nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan satu. Nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka berada semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan juga berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

3. *Operating Return On Assets (OPROA)*

OPROA digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

$$OPROA = \frac{\text{Operating in come}}{\text{Average total asset}}$$

Operasi income merupakan keuntungan rata-rata dari *total asset* awal tahun dan akhir tahun. Jika *total asset* awal tahun dan akhir tahun. Jika *total asset* merupakan rata-rata dari *total asset* awal tahun dan akhir tahun. Jika *total asset* awal tahun tersedia, maka total asset akhir tahun dapat digunakan.

4. *Return On Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada ROA kadang-kadang disebut juga *Return On Investment (ROA)* (Robert, 1997).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pembelian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilki adalah jumlah aktiva bersih perusahaan *Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur

kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (kasmir 2015). ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya) hutang) dan biaya saham preferen. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen baru kemudian ke pemegang saham biasa (helfert, 1996). *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Oleh karena itu dalam

penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

6. *Earning Power*

Earning Power adalah hasil kali *net profit margin* dengan perputaran aktiva. *Earning Power* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga meningkat. Dua perusahaan mungkin akan mempunyai *earning power* yang sama meskipun perputaran aktiva dan *net profit margin* keduanya berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mendapat ide dan pengetahuan dari penelitian terdahulu yang beragam. Penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Muhammad Bayu Rahman (2009), Judul Penelitian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Pada CV. UJUNG JAYA MEDAN. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana peranan sumber dana yang tersedia dalam membelanjani setiap aktivitas perusahaan, untuk mengetahui

bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan dana yang diperoleh untuk menjalankan aktivitasnya, dan mendapatkan cara untuk memaksimalkan penggunaan dana sehingga tidak terjadi lagi kekeliruan untuk menggunakan dana tersebut, sehingga dalam penggunaan tersebut, dana dapat dipepergunakan secara efektif dan efisien. Hasil dari penelitian Sumber dan penggunaan dana CV. Ujung Medan. Sumber dana didapat dari laba bersih, depresiasi, penambahan hutang, penambahan obligasi, modal dasar, kas. Dan penggunaan dananya digunakan untuk pembayaran deviden, surat-surat berharga, penambahan piutang, penambahan persediaan, pembelian mesin, penambahan gedung, dan penurunan hutang.

Denny Indra Prasetya (2011), Judul Penelitian Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Mandatory Disclosure*. Tujuan Penelitian menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2009, menganalisis pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2009, menganalisis pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2009, menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap

tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) laporan Keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen tingkat pengungkapan wajib. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib.

Imelda Yulistri (2009), Judul Penelitian Pengaruh Efektivitas dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Industry Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia. Tujuan Penelitian untuk menganalisis pengaruh secara simultan efektivitas dan kebutuhan modal kerja terhadap laba bersih industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, untuk menganalisis pengaruh secara simultan efektivitas dan kebutuhan modal kerja terhadap laba bersih industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian Berdasarkan hasil analisis, ditarik beberapa kesimpulan, yaitu 1. Secara simultan efektivitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, dan. 2. Secara parsial efektivitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Arif fuandi (2013), Judul Penelitian Pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran. Hasil dari penelitian pengawasan preventif dan pengawasan detektif berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengendalian anggaran pada skpd. Artinya, jika pengawasan preventif dan pengawasan detektif semakin baik maka efektivitas pengendalian anggaran pemerintah akan semakin baik pula. Untuk itu disarankan kepada pemerintah daerah meningkatkan pengawasan preventif dan pengawasan detektif dalam pengendalian anggaran pemerintah daerah.

Bambang Sudyanto (2008), judul penelitian Analisis pengaruh dana pihak ketiga, bopo, car dan ldr terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *go public* Di bursa efek indonesia (bei). Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, bopo, car dan ldr terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *go public* Di bursa efek indonesia (bei). Hasil penelitian Hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil. Dana pada pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), biaya operasi (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja bank (ROA), *Loa to Deposit Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Bhakti Fitri Prasetyorini (2013), judul penelitian Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, Price earning ratio dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Isnaini Ari Wijayanti (2010), judul penelitian Pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap *return on assets* (roa) pada koperasi pegawai republik indonesia (kpri) di kabupaten magelang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas modal kerja, likuiditas, dan ROA pada KPRI di Kabupaten Magelang serta untuk memperoleh data empiris ada tidaknya pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap ROA pada KPRI di Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kondisi efektivitas modal kerja, likuiditas, dan *return on assets* (ROA) pada KPRI di Kabupaten Magelang serta pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas

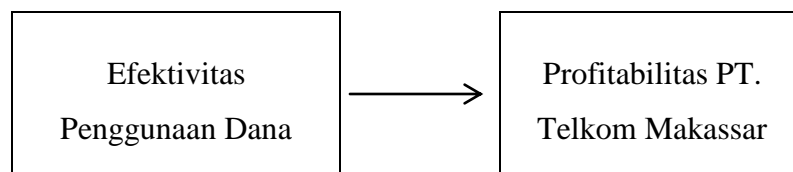
terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran kepada KPRI yaitu untuk meningkatkan jumlah penjualan dengan cara mencari pemasok produk yang memberikan harga terendah dan bunga kredit yang rendah pula serta mencari pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan koperasi, tetapi pinjaman tersebut tidak mempunyai tanggungan atau bunga yang besar.

Dewa kadek oka kusumajaya (2011), judul penelitian Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan 5) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ni Wayan Nurani Wijanti (2013), judul penelitian Pengaruh likuiditas, efektivitas aktiva dan ukuran perusahaan kebijakan dividen dan

harga saham. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh likuiditas, efektivitas aktiva dan ukuran perusahaan kebijakan dividen dan harga saham. Hasil penelitian Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *path* model regresi berganda dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, diduga ada pengaruh efektivitas penggunaan dana terhadap profitabilitas pada PT. Telkom Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi/tempat penelitian dilakukan pada PT. Telkom Kota Makassar yang terletak di Plasa II Jl. AP. Pettarani No 2 Makassar 90221 Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan (mei-juli).

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu:

1. Observasi

Teori diperoleh melalui literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan penggunaan dana pada perusahaan Telkom.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berupa publikasi laporan penggunaan dana pada perusahaan Telkom Makassar. Nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sedangkan untuk nilai total aset diperoleh dari laporan penggunaan dana. Kemudian data atau informasi lain dapat diperoleh dari jurnal, *textbook*, dan internet.

D. Metode Analisis Data

Identifikasi variable deskriptif perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variable-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana

$$Y = a + b x \longrightarrow$$

$Y =$ profitabilitas
 $X =$ efektifitas penggunaan dana
 $a =$ konstanta
 $b =$ koefisien regresi

1. Definisi Operasional

a. Efektifitas Penggunaan Dana

Penggunaan Dana dapat didefinisikan sebagai dana yang berhasil dihimpun oleh bank justru akan menjadi beban apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif. Dana yang telah dihimpun bukanlah dana yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbal jasa berupa bunga. Efektifitas jika penggunaan dana adalah berhasil atau tidaknya tujuan dari penggunaan modal kerja merupakan alat penting bagi manajemen keuangan, yang mana akan memperlihatkan dari mana dana tersebut diperoleh dan kemana dana tersebut dibelanjakan.

b. *Profitabilitas*

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan profitabilitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Telkom secara singkat, dimulai pada tgl 6 Juli ketika Pemerintah Belanda untuk pertama kalinya di Indonesia menyediakan layanan telegram elektromagnetik pertama yang menghubungkan Batavia (jakarta) dan Bogor. Tanggal 6 Juli 1856 kemudian diperingati sebagai tanggal berdirinya Telkom. Sebelum memasuki masa kemerdekaan Pemerintah Belanda mendirikan “post on Telegraafdienst” yang beroperasi menyediakan layanan pos dan telegram serta serta membentuk jawatan pos.

Setelah merdeka, Pemerintah Indonesia mengubah status jawatan menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) pada tahun 1961. Kemudian pada tahun 1965, pemerintah melakukan *spin-off* jasa telekomunikasi dengan membentuk badan baru Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). PN Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel) pada tahun 1974

dan kemudian menjadi Perusahaan (Perser) PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 Tahun 1991 hingga sekarang.

PT. Telkom Makassar, dan merupakan Perusahaan yang penulis pilih untuk tempat penelitian, yang terletak di Plasa II Jl. AP. Pettarani No 2Makassar 90221 Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai sebuah perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan baru dengan teknologi terkini yaitu ³⁹ (Code Division Multiple Access). CDMA adalah teknologi akses voice dan data, dimana setiap user menggunakan code tersendiri yang unik dalam mengakses kanal frekuensi yang sama dalam sebuah sistem. Pada CDMA, sinyal informasi pada transmitter dicoding dan disebar dengan bandwidth sebesar 1.25 MHz (*spread spectrum*), kemudian pada sisi receiver dilakukan decoding sehingga diperoleh adalah sinyal informasi yang dibutuhkan.

PT. Telkom Indonesia Tbk. melalui Divisi Fixed Wireless akan memanfaatkan CDMA sebagai telepon fixed wireless digital yang digunakan sebagai telepon rumah (*fixed phone*) dan telepon bergerak (*mobility*). Layanan fixed wireless berbasis CDMA diberi brand " Telkom Flexi " sebagai telepon bergerak terbatas dalam satu area code, hal ini dimungkinkan karena " Telkom Flexi " memiliki fitur limited mobility. Produk ini diluncurkan serentak ke beberapa kota besar di Indonesia pada akhir tahun 2003 termasuk kota Makassar.

Frekuensi yang digunakan Telkom Flexi adalah 1900 MHz untuk wilayah Jakarta dan Jabar, dan 800 MHz untuk wilayah Indonesia lainnya termasuk Makassar. Tapi saat ini berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi frekuensi Telkom Flexi untuk wilayah Jakarta dan Jabar akan dialihkan ke frekuensi 800 MHz sehingga frekuensi untuk jaringan CDMA akan sama di seluruh wilayah Indonesia.

B. Visi dan Misi

1. Visi

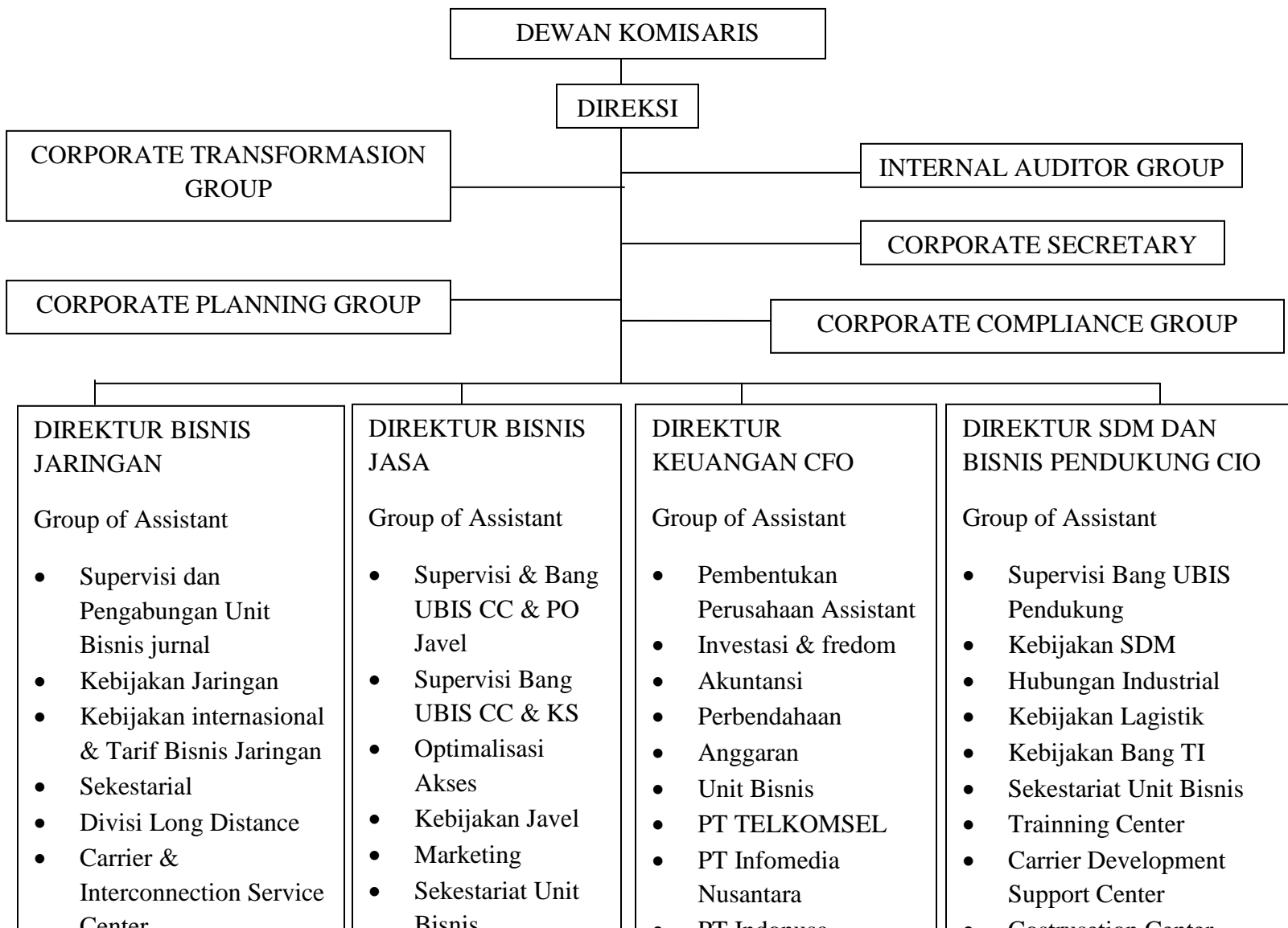
Menjadi perusahaan yang unggul dalam menyelenggarakan *Telecommunication, Information, media, Edutainment* dan *Services* (TIMES) di kawasan regional.

2. Misi

- a. Menyediakan layanan Times yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetensi
- b. Menjadi model pengelola korporasi terbaik di Indonesia.

C. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI TELEKOMUNIKASI INDONESIA. Tbk



D. Job Discription

1. DEWAN KOMISARIS

Adalah sebuah Dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjukkan oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

2. DIREKSI

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar

3. INTERNAL AUDITOR GROUP

Merupakan suatu penilaian keyakinan kelompok, ondependen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai

tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Audit internal adalah katalis untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dengan memberikan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan penilaian data dan proses bisnis. Dengan komitmen untuk integritas dan akuntabilitas, audit internal yang memberikan nilai kepada pengatur badan dan manajemen senior sebagai sumber tujuan saran Independen. Profesional yang disebut auditor internal yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan kegiatan audit internal.

4. CORPORATE TRANSFORMASION GROUP

Teknologi berada dalam fase percepatan yang terus mendorong kita pada era digital global. Perusahaan demi perubahan mutlak dilakukan agar kami tetap berada dalam momentum adaptasi yang berfokus pada masa depan. Menjadikan layanan dan kultur data sebagai pondasi organisasi untuk pengembangan struktur bisnis yang kuat.

5. CORPORATE SECRETARY

Merupakan posisi penting dalam jajaran TOP MANAGEMENT dalam sebuah perusahaan. Corporate secretary adalah seorang sekretaris perusahaan yang bertugas menjabatani dewan direksi dengan para pemegang saham disebuah perusahaan. Seorang Corporate Secretary

memiliki peranan kunci dalam pelaksanaan Corporate Governance.

Seorang corporate secretary paling tidak memiliki 4 peranan, yaitu:

- Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan yang strategi
- Memberikan masukan dalam management
- Memberikan masukan mengenai regulasi bisnis
- Memberikan masukan mengenai etika dalam bisnis.

6. CORPORATE PLANNING GROUP

Corporate Plan adalah sebuah dokumen strategi kelompok sebuah badan usaha/badan hukum pada level organisasi/perusahaan berjangka waktu 3 sampai 5 tahun, yang akan dijadikan dasar dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (business Plan) badan, bidang, unit, usaha strategis dan Proyek.

7. CORPORATE COMPLIANCE GROUP

Dalam tata kelola perusahaan, Kepatuhan/compliance berarti mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu . lingkup suatu aturan dapat bersifat internasional maupun nasional, seperti misalnya standar internasional yang diterbitkan oleh ISO serta aturan nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk sektor perbankan di Indonesia.

8. DIREKTUR BISNIS JARINGAN

DIRJAR mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membangun unit-unit bisnis yang berada dibawah supervisinya serta menciptakan sinergi dengan kantor perusahaan dan unit-unit bisnis lainnya.
- b. Menetapkan perangkat kebijakan yang berkaitan dengan optimalisasi, rekayasa tekni dan operasi jaringan telekomunikasi (tidak termasuk jaringan akses serta manajemen fraud.
- c. Menetapkan perangkat kebijakan yang berkaitan dengan optimalisasi, pentariaikan dan *pricing* bisnis jaringan.
- d. Menyelenggarakan adminitrasi perkantoran pengelola sumber daya manusia, keuangan dan dokumentasi DIRJAR.

Dalam menyelenggarakan kegiatan DIRJAR dibantu oleh:

- a. Asisten supervisi dan Pengembangan Unit Bisnis Jaringan Telekomunikasi.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJAR dalam memastikan pencapaian sasaran tahunan bisnis jaringan berdasarkan rencana bisnis tahunan dan pertumbuhan bisni yang konsisten berkelanjutan

- b. Asisten Kebijakan jaringan Telekomunikasi.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJAR dalam:

- Pemanfaatan dan pengembangan jaringan telekomunikasi secara optimal dan efisien bagi unit-unit bisnis Telkom
- Mengelola, mengolah, menganalisis dan memprestasikan data jaringan agar diketahui status potensi, performansi dan optimalisasinya.
- Mengoordinasikan pengelola *fraud* yang bersifat lintas unit bisnis.

c. Asisten Kebijakan Interkoneksi Dan Tarif Bisnis Jaringan.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJAR dalam menetapkan kebijakan teknik, tarif komersial interkoneksi untuk mendorong pertumbuhan bisnis Telkom *intercarrier* dengan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan.

d. Kepala Bagian Sekestariat.

Memunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJAR dengan memberikan dukungan bagi kegiatan-kegiatan strategi DIRJAR, serta memastikan pengelolaan dan penggunaan seluruh sumber daya di lingkungan DIRJAR dapat secara maksimal, efektif dan efisien

9. DIREKTUR BISNIS JASA TELEKOMUNIKASI (DIRJASA)

DIRJASA mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Menyelia dan mengembangkan kelompok unit bisnis yang berada di bawah supervisinya, serta menciptakan sinergi dengan kantor perusahaan dan unit-unit bisnis lainnya.
- b. Menetpkan kebijakan yang berkaitan dengan optimalisasi akses
- c. Menetapkan kebijakan tarif bisnis jasa telekomunikasi.
- d. Menetapkan perangkat kebijakan manajemen produk, channel distrubution, cusomer relationship management dan sinergi promosi tingkat korporat.
- e. Menetapkan krbijakan penyelenggaraan bisnis POTS, multimedia dan internal
- f. Menyelenggarakan administrasi perkantoran, mengelola sumber daya manusia, keuangan dan dokumentasi DIRJASA

Dalam menyelenggarakan kegitannya DIRJASA dibantu oleh:

- a. Asisten Supervisi dan Pengembangan Unit Bisnis *Corporate customer* dan Product owner Jasa Telekomunikasi.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJASA dalam memastikan pencapaian sasaran tahunan Divisi Multimedia, Divisi *Fixed wireless*, Divisi *Enterprise Service*, dan proyek bisnis dibawah supervisi DIRJAS berdasarkan rencana bisnis tahunan dan pertumbuhan bisnis yang konsisten berkelanjutan

b. Asisten Supervisi dan Pengembangan Unit Bisnis *Personel Costomer* dan kerjasama mempunyai Tugas Pokok Yaitu Membantu DIRJASA dalam:

- Memastikan pencapaian sasaran tahunan unit-unit bisnis jasa telekomunikasi DIVRE berdasarkan rencana bisnis tahunan dan pertumbuhan bisnis yang konsisten berkelanjutan.
- Pengembangan dan implementasi pola kerjasama serta memastikan pencapaian sasaran tahunan (unit) kerjasama berdasarkan rencana bisnis tahunan dan pertumbuhan bisnis yang konsisten berkelanjutan sehingga dapat memberikan kontribusi dan nilai tambahan terhadap pencapaian dapat memberikan kontribusi dan nilai tambahan terhadap pencapaian kinerja Telkom.

c. Asisten Optimalisasi akses.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJASA dalam memastikan optimalisasi penggunaan jaringan akses (termasuk akses wireless) di setiap Divisi Regional dan Divisi *fixed wireless* dengan kualitas sesuai spesifikasi dan biaya yang paling rendah.

d. Asisten Kebijakan Tarif Bisnis Jasa Telekomunikasi.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJASA dalam merumuskan usulan dan mengupayakan kepastian ketetapan regulasi

tarif jasa telekomunikasi yang wajar dan mendukung pertumbuhan bisnis Telkom secara berkesinambungan serta melakukan sosialisasi dan simulisasi tarif strategis bisnis jasa telekomunikasi yang bertalian berikut implementasinya.

e. Asisten Marketing

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJASA dalam merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kebijakan *product management, promotion, market research* dan *segmentation*, bisnis *information, customer care*, serta mengelola secara optimal pemunculan Telkom diberbagai *event*, agar diperoleh brand *awaranness* Telkom dimasyarakat lebih baik dari para kompetitor, customer satisfaction level setiap tahun dalam kategori bagus, akseptabilitas pelanggan (segmenpelanggan yang tinggi terhadap peluncuran produk baru Telkom).

f. Kepala bagian sekretariat

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRJASA dengan memberikan dukungan bagi kegiatan-kegiatan strategis DIRJASA serta memastikan pengelolaan dan penggunaan seluruh sumber daya di lingkungan DIRJASA dapat berperan secara maksimal efektif dan efisien.

10. DIREKTUR KEUANGAN (DIRKUG) CFO.

DIRKUG mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Pengelolaan anggaran perusahaan
- b. Pengelolaan pendanaan investasi perusahaan
- c. Pengelolaan pembendaharaan perusahaan
- d. Pengelolaan akuntansi keuangan perusahaan
- e. Pembinaan perusahaan-perusahaan asosiasi.
- f. Menyedia proyek-proyek bisnis yang ditetapkan berada dibawah supervisi DIRKUG serta menciptakan sinergi dengan kantor perusahaan dan unit-unit bisnis lainnya.
- g. Menyelenggarakan administrasi perkantoran, mengelola, sumber daya manusia, keuangan dan dokumentasi Direktorat Keuangan /CFO.

Dalam menyelenggarakan kegiatan DIRKUG dabantu oleh:

- a. Asisten anggaran,
Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRKUG dalam pengelolaan anggran yang diperlukan sedemikian rupa sehingga rencana dan program kerja seluruh unit. Telkom dapat terarah sesuai sasaran perusahaan
- b. Asisten Pendanaa Investasi.
Mempunyai tugas poko yaitu membantu DIRKUG dalam menyusun, merencanakan, mengimplementasikan, mengendalikan sumber-sumber dan penggunaan pendaan investasi yang paling menguntungkan perusahaan.

c. *Vice President* Perbendaharaan

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRKUG dalam menyusun, perencanaa, dan mengendalikan implimentasi kebijakan perbendaharaan Telkom pada setiap unit bisnis dan kantor perusahaan sehingga didapat resiko minimal dan manfaat yang optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

d. Asisten Akuntansi.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRKUG dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan akuntansi Telkom, memandu dan mengendalikan implementasi pada setiap unit menyelenggarakan proses akuntansi pada tingkat konsolidasi sehingga diperoleh keluaran sesuai dengan *good corporate govermances*serta mengendalikan keselarasan kebijakan akuntansi perusahaan asosiasi.

e. Asisten Pembinaan Perusahaan Asosiasi

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRKUG dalam mengembangkan perusahaan asosiasi sehingga memberi kontribusi dalam meningkatkan nilai Telkom.

f. Kepala Bagian Sekertariat.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRKUG dengan memerikan dukungan bagi kegiatan-kegiatan streategi DIRKUG, serta memastikan pengelolaan dan penggunaan seluruh sumber daya

dilingkungan DIRKUG dapat berperan secara maksimal, efektif dan efisien.

11. DIREKTUR SDM dan BISNIS PENDUKUNG (DIRSDM) CIO

DIRSDM dan Bisnis Pendukung mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan *human resources system*, logistik dan aset perusahaan dan implementasi teknologi informasi.
- b. Menyelenggarakan pengembangan eksekutif perusahaan.
- c. Melakukan supervisi pengelolaan dan pengembangan unit-unit bisnis yang berkaitan dengan usaha-usaha yang mendukung proses bisnis internal perusahaan dan memastikan kinerjanya sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Dalam menyelenggarakan kegiatannya DIRSDM dibantu oleh:

a. Asisten Kebijakan SDM

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRSDM dalam merumuskan, merekomendasikan dan menetapkan sistem pengelolaan SDM, serta menyelaraskannya dengan strategi dan struktur korporasi Telkom dan memastikan kebijakan dimaksudkan terimplementasikan dengan baik.

b. Asisten Pengembangan Eksekutif

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRSDM dalam menyelenggarakan pengembangan eksekutif perusahaan dan menyelenggarakan rekrutasi, seleksi dan penempatan SDM serta memasukan hasilnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

c. Asisten Hubungan Industri.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRSDM dalam merumuskan kerangka panduan implementasi kebijakan sistem SDM, memandu dan mengendalikan implementasi kebijakan sistem SDM serta memastikan hasil berdampak positif terhadap produktivitas karyawan.

d. Asisten Kebijakan Logistik dan Aset Perusahaan.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRSDM dalam merumuskan kebijakan-kebijakan logistik dan aset perusahaan, serta memastikan pelaksanaannya sesuai dengan asas *good corporate governance*.

e. Asisten Kebijakan Teknologi Informasi

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRSDM dalam memastikan bahwa usulan-usulan rancangan dan implementasi teknologi informasi untuk modernisasi sistem kerja dan proses bisnis Telkom adalah efektif dan efesien, tepat sasaran dalam mendukung operasi perusahaan.

f. Asisten Supervisi dan Pengembangan Bisnis Pendukung.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRSDM dalam merumuskan dan memastikan optimalisasi daya guna dan hasil guna unit-unit bisnis pendukung terhadap pengembangan kapabilitas individual maupun organisasional kantor perusahaan dan unit-unit bisnis lainnya dalam mencapai sasaran perusahaan.

g. Kepala Bagian Sekretariat.

Mempunyai tugas pokok yaitu membantu DIRSDM dalam memberikan dukungan bagi kegiatan-kegiatan strategis DIRSDM, serta memastikan pengelolaan dan penggunaan seluruh sumber daya dilingkungan DIRSDM dapat berperan maksimal, efektif dan efisien.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengendalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersih. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Net Sales}}$$

Tabel 5.1

Gross Profit Margin (GPM)

Tahun	Pendapatan	EBIT	GPM
2012	77,143	39,757	52
2013	82,967	41,776	50

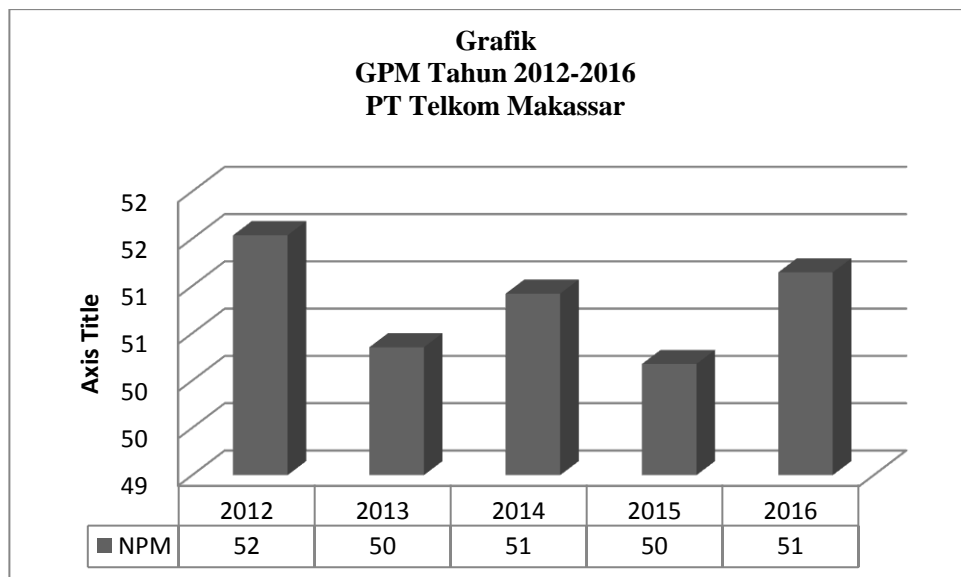
2014	89,696	45,673	51
2015	102,470	51,415	50
2016	116,333	59,498	51

Sumber: PT Telkom Makassar

Gross Profit adalah *Net Sales* dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan *Net Sales* adalah total penjualan bersih selama 5 tahun.

Gambar 5.2

Grafik GPM Tahun 2012-2016



Sumber: PT Telkom Makassar

2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keutungan bersih terhadap penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Net Sales}}$$

Tabele 5.2

Net Profit Margin (NPM)

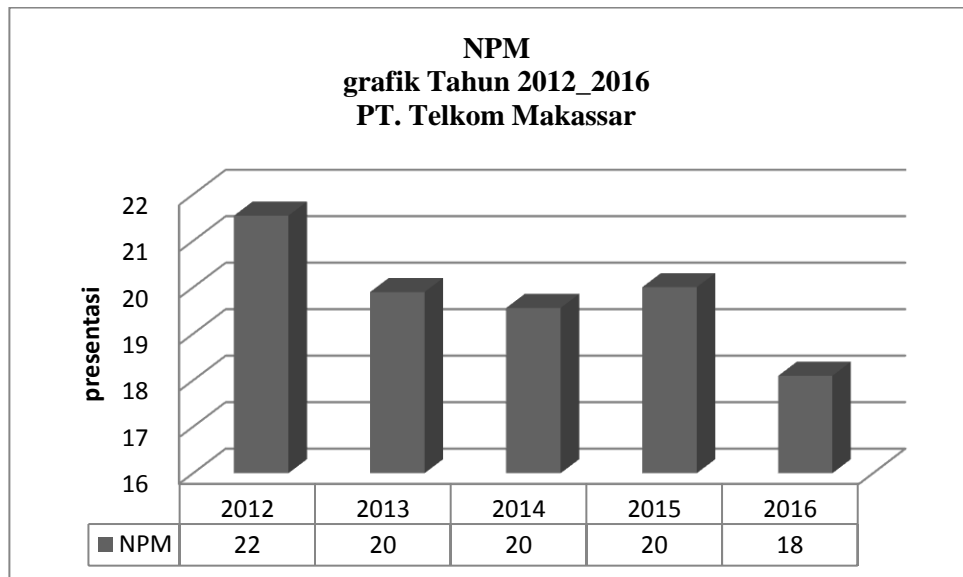
Tahun	Pendapatan	EAT	NPM
2012	77,143	16,618	22
2013	82,967	16,509	20
2014	89,696	17,541	20
2015	102,470	20,497	20
2016	116,333	21,053	18

Sumber: PT Telkom Makassar

Nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan 1. Nilai NPM semakin besar mendekati 1, maka berada semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan dan juga berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Gambar 5.3

Grafik NPM Tahun 2012-2016



Sumber: PT Telkom Makassar

3. *Operating Return On Assets (OPROA)*

APROA digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

$$APROA = \frac{\text{Operating income}}{\text{average total asset}}$$

Tabel 5.3

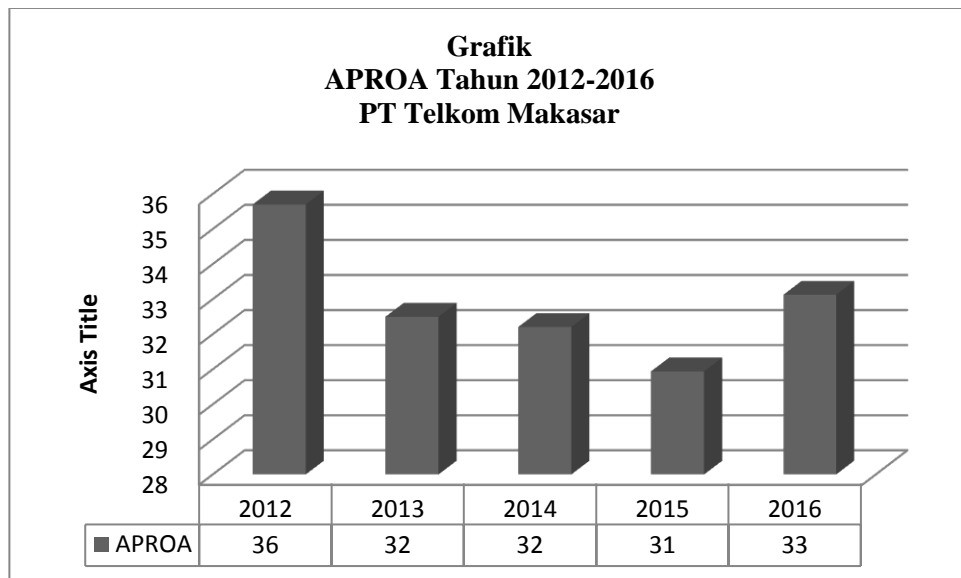
APROA

Tahun	EBIT	Total Aktiva	APROA
2012	39,757	111,369	36
2013	41,776	128,555	32
2014	45,673	141,822	32
2015	51,415	166,173	31
2016	59,498	179,611	33

Sumber: PT Telkom Makassar

Operasi income merupakan keuntungan rata-rata dari *total asset* awal tahun dan akhir tahun. Jika *total asset* awal tahun. Jika *total asset* merupakan rata-rata dari *total asset* awal tahun dan akhir tahu. Jika *total asset* awal tahun tersedia, maka total asset akhir tahun dapat digunakan.

Gambar 5.4
Grafik APROA Tahun 2012-2016



Sumber: PT Telkom Makassar

4. **Return On Assets (ROA)**

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam penghasilan keutungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada ROA kadang-kadang disebut juga *Return On Investment (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 5.4

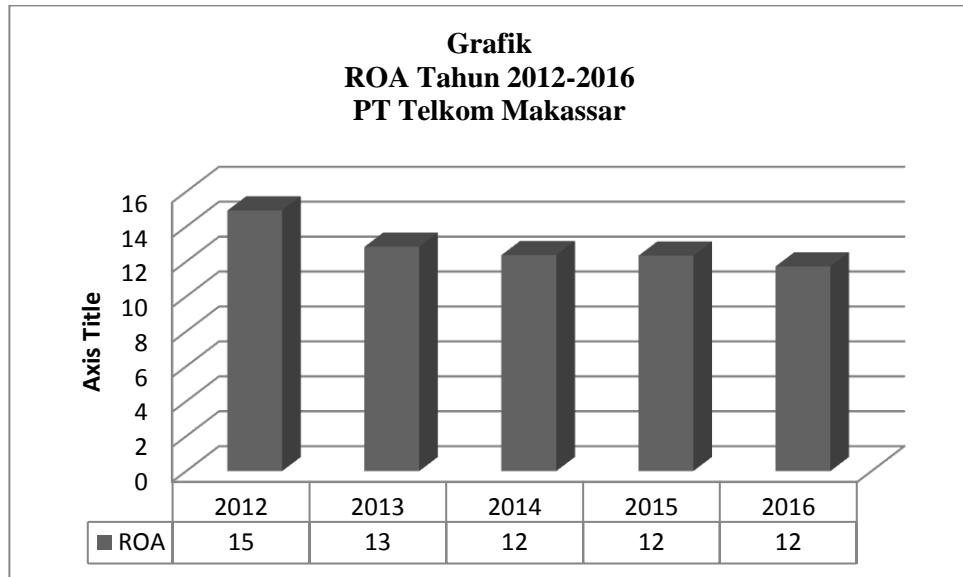
ROA

Tahun	total aktiva	EAT	ROA
2012	111,369	16,618	15
2013	128,555	16,509	13
2014	141,822	17,541	12
2015	166,173	20,497	12
2016	179,611	21,053	12

Sumber: PT Telkom Makassar

Gambar 5.5

Grafik ROA Tahun 2012-2016



Sumber: PT Telkom Makassar

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pembelian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan *Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}$$

Table 5.5

ROE

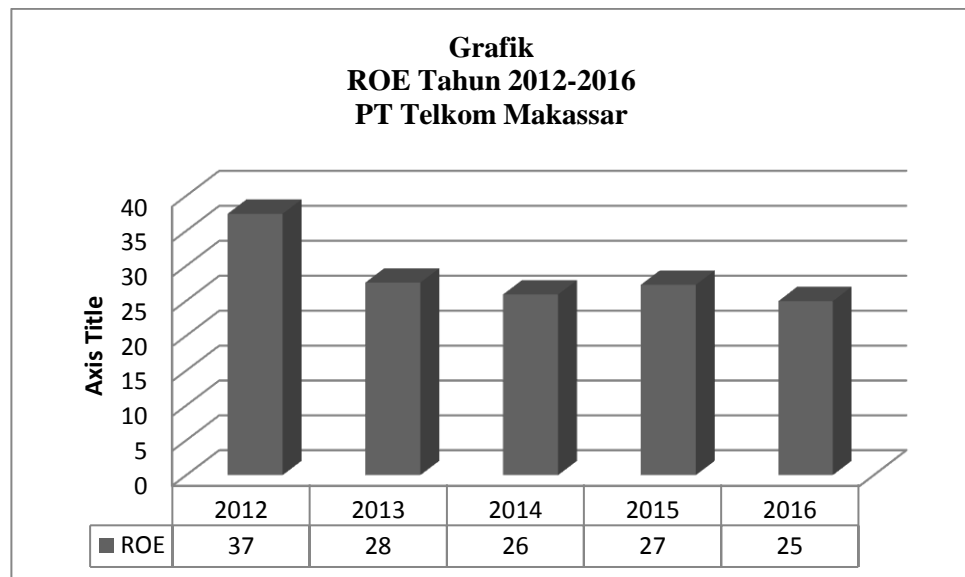
Tahun	EAT	Modal	ROE
2012	16,618	44,391	37
2013	16,509	59,823	28
2014	17,541	67,721	26
2015	20,497	75,136	27
2016	21,053	84,384	25

Sumber: PT Telkom Makassar

ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen.

Gambar 5.6

Grafik ROE Tahun 2012-2016



Sumber: PT Telkom Makassar

B. Hasil Uji data

1. Uji Asumsi Klasik

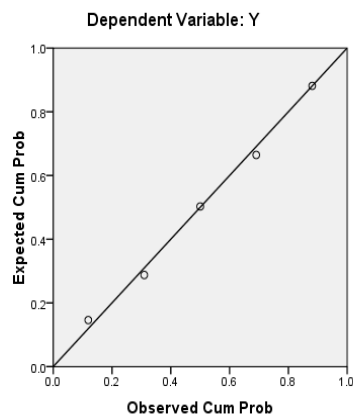
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan histogram standardized residual dan PP plot *standardized residual*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independendan variabel dependen yaitu efektifitas penggunaan dana terhadap profitabilitas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, berikut ini gambar grafik uji normalitas data pada grafik pp – plot.

Gambar 5.7

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS 22 *for Windows* berdasarkan hasil penelitian, 2017

Pada grafik normal plot terlihat titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

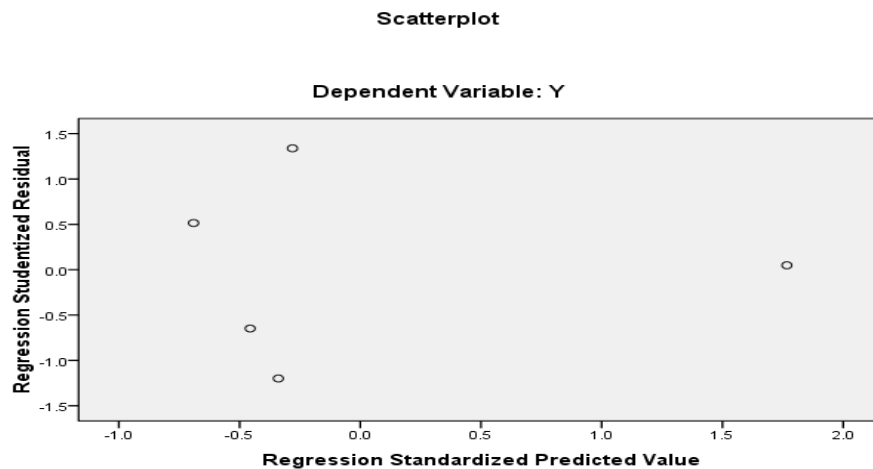
b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variable dependen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, hasil uji ditemukan bahwa nilai $VIF > 10$ atau 1 untuk variabel efektifitas penggunaan dana, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 22 *for Windows* berdasarkan hasil penelitian, 2017

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2011).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas data dapat diperoleh kesimpulan bahwa model telah dapat digunakan untuk

melakukan pengujian analisa regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan ringkasannya, seperti terlihat pada tabel 5 di bawah ini:

Table 5.6
Ringkasan hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien	Nilai	Probability	Keputusan
		t- hitung	signifikan	
X	0,99	8,418	0,004	Signifikan
Konstanta	14,728	8,639	0,003	Signifikan
<i>Adjusted R²</i>	0,946			
F-hitung	70,871			
(Prob- sign)	0,004			
DW	1,058			
N =	5			

Sumber : Output SPSS 22 *for Windows* berdasarkan hasil penelitian, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 *for Windows*, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,728 + 0,99X$$

b. Uji Koefisien Determinasi R² (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2011) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data yang ada pada tabel 5 sehingga diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,946 atau 94,6%. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) ini sangat besar, mengingat penelitian ini memakai data sekunder yang memiliki variasi cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat *Adjusted R Square* (R^2) pengaruh *efektifitas penggunaan dana* dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu *profitabilitas* dapat dijelaskan oleh variabel independen *efektifitas penggunaan dana* sedangkan sisanya ($100\% - 94,6\% = 5,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

c. Uji Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan (serempak) dapat diuji dengan menggunakan uji ANOVA atau F test. Jika probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ maka hal ini menandakan H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan apabila probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ maka hal ini menandakan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dimana koefisien dalam penelitian ini adalah 0,004. Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data seperti yang nampak pada tabel 2 diatas sehingga diperoleh nilai F-hitung 70,871 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan memprediksi

profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa *efektifitas penggunaan dana* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y (*profitabilitas*), hal ini menandakan H1 diterima dan H0 ditolak.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data pada tabel 5 diatas sehingga diperoleh: Variabel X (efektifitas penggunaan dana) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 8,418 dengan tingkat signifikansi 0,004 (<0,05). Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa efektifitas penggunaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel efektifitas penggunaan dana < 0,004 (0,004 < 0,05) dan nilai t hitung > 1,697 (8,418 > 1,697).

C. Pembahasan

Adapun untuk melengkapi hasil pengujian hipotesis maka perlu dikemukakan suatu pembahasan secara aplikatif agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan besarnya pengaruh efektifitas

penggunaan dana terhadap profitabilitas diperoleh hasil bahwa efektifitas penggunaan dana berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi liner sederhana, maka dapat diambil suatu justifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasio profitabilitas terhadap efektifitas penggunaan dana. Justifikan diambil dengan mempertimbangkan kajian teori dan empiris. Berdasarkan teori Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (bhakti fitri prasetyorini, 2013). Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Dewa kadek oka kusumajaya, 2011) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, jadi efektifitas penggunaan dana adalah berhasil atau tidaknya tujuan dari penggunaan modal kerja merupakan alat penting bagi manajemen keuangan, yang mana akan memperlihatkan dari mana dana tersebut diperoleh dan kemana dana tersebut dibelanjakan. Dalam penggunaan

dananya juga sesuai dengan (Bambang Sudyanto,2008), (Arif Fuandi, 2013). Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian dari (Muhammad bayu rahman, 2009), (Imelda yulistri, 2009), (Isnaini Ari Wijayanti, 2010), (Ni Wayan Nuraini, (2013). Namun ada juga yang berpengaruh positif dan negative seperti penelitian yang dilakukan oleh (Denny Indra Prasetya, 2010).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas penggunaan dana terhadap profitabilitas yang dilakukan pada Pt. Telkom Makassar telah mampu mempertahankan tingkat untuk memperoleh laba yang tinggi dari tahun sebelumnya. Dalam melakukan penelitian ini bahwa efektivitas penggunaan dana terhadap Pt. Telkom makassar memiliki pengaruh tinggi dan signifikan terhadap Profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya peningkatan terhadap profitabilitas maka perusahaan akan memperoleh dampak positif bagi perkembangan perusahaannya. Oleh karena itu, Perusahaan harus ikut serta dalam meningkatkan efektivitas

penggunaan dana yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

2. Bagi Auditor Internal

Efektivitas penggunaan dana terhadap profitabilitas juga memberikan dampak yang positif bagi auditor internal dalam melakukan tugasnya. Auditor internal memperoleh manfaat yang besar dari penggunaan dana terhadap profitabilitas, diantaranya adalah perolehan data yang lebih jauh lebih cepat *real time*, pemeriksaan data yang juga lebih cepat. Dari manfaat yang diperoleh tersebut, diharapkan auditor internal mampu meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini juga memberikan dampak kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis apa yang penulis lakukan. Penelitian selanjutnya bisa merinci faktor lain yang bisa meningkatkan kinerja individual dalam organisasi atau perusahaan dan melakukan studi sekunder terhadap efektivitas penggunaan dana terhadap profitabilitas pt. Telkom dengan memasuki telekomunikasi yang lama dibandingkan telekomunikasi yang baru dan melihat pengaruhnya pada kinerja individu pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Arif, 2013. *Pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran*. Penerbit: Padang
- Harahap, SofyanSyafri, 2013 *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Cet. 1. Jakarta.
- Hermuningsih, Sri, 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Penerbit: Yogyakarta
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka, 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Penerbit: Denpasar
- Kasmir, 2016. *Analisis laporan keuangan*. Edisis pertama cet. 9. Jakarta.
- Prasetya, Denny Indra, 2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclorure*. Penerbit: Ponegoro Semarang
- Prasetyorini, Bhakti Fitri, 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Carning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Penerbit: Surabaya.
- Rahman, Muhammad Bayu, 2009. *Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Pada CV. UJUNG JAYA MEDAN*. Penerbit: Sumatera Utara.
- Sudiyanto, Bambang, 2008. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, dan Idr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Penerbit: Semarang.

- Susanti, Reni, 2005. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi PT. Trikatya Cemerlang*. Muhammad Bayu Rahman, (2009). *Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Pada CV. UJUNG JAYA MEDAN*. Penerbit: Medan
- Wijayanti, Isnaini Ari, 2010. *Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Magelang*. Penerbit: Surakarta
- Yulistri, Imelda, 2009. *Pengaruh Efektivitas dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. Penerbit: Sumatera Utara